

KESETARAAN GENDER PADA PEDAGANG PARIWISATA

**Studi Kasus Paguyuban Pondok Laguna Pantai Glagah Indah,
Glagah, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo, D. I.
Yogyakarta**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Rizki Kurniawati

NIM 17102050069

Pembimbing:

Dr. H. Zainudin, M.Ag.

NIP 19660827 199903 1 001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-511/Un.02/DD/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : KESETARAAN GENDER PADA PEDAGANG PARIWISATA STUDI KASUS
PAGUYUBAN PONDOK LAGUNA PANTAI GLAGAH INDAH, GLAGAH,
KAPANEWON TEMON, KULON PROGO, D, I, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKI KURNIAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050069
Telah diujikan pada : Jumat, 01 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6253b0e869736



Penguji II
Ro'fah, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 625515731f18c



Penguji III
Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 62537380951ae



Yogyakarta, 01 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6255184792e09

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rizki Kurniawati
NIM : 17102050069
Judul Skripsi : Kesetaraan Gender pada Pedagang Pariwisata Studi Kasus Paguyuban Pondok Laguna Pantai Glagah Indah, Glagah, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo, D. I. Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 Maret 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing



Siti Solichan, S.Sos.I. M.Si
NIP 198305192009122002

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 196608271999031001

ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Kurniawati
NIM : 17102050069
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **“Kesetaran Gender pada Pedagang Pariwisata Studi Kasus Paguyuban Pondok Laguna Pantai Glagah Indah, Glagah, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo, D. I. Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Maret 2022

Yang menyatakan,



Rizki Kurniawati

NIM. 17102050069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta:

Nama : Rizki Kurniawati
NIM : 17102050069
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Pulokadang, Canden, Jetis, Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan melepas jilbab pada foto ijazah Sarjana dan transkrip nilai. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 15 Maret 2022

Yang menyatakan,


Rizki Kurniawati

NIM. 17102050069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Keluarga saya khususnya kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, teman-teman terdekat saya dan untuk diri saya sendiri.



MOTTO

Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan
melihat balasan-Nya

-Q.S Al-Zalzalah: 7

Kebesaran kemanusiaan bukanlah dalam menjadi manusia, tetapi dalam menjadi
sosok manusiawi

-Mahatma Gandhi

Kehidupan itu layaknya seni yang tanpa penghapus, maka harus hati-hati dalam
melangkah

-Rizki Kurniawati

Hidupkanlah dalam tindakanmu

Bahwa kamu berhak untuk berproses menjadi lebih baik lagi

-Anonymous

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Kesetaraan Gender pada Pedagang Pariwisata Studi Kasus Paguyuban Pondok Laguna Pantai Glagah Indah, Glagah, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo, D. I. Yogyakarta.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan atas bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi – tingginya dan ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si. selaku ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
5. Dr. H. Zainudin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan, serta respon yang baik dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, pengalaman selama proses perkuliahan.
7. Seluruh Staff Tata Usaha di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dan memperlancar proses administrasi kampus.
8. Kedua orang tua tercinta saya Bapak Wahdiyanto dan Ibu Muginem yang telah memberikan segalanya untuk saya, dukungan, semangat dan doa yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Adik saya Roshita Ayu yang selalu memberikan semangat kepada saya dalam mengerjakan skripsi.
10. Kakak sepupu peneliti mbak Siti yang selalu memberi dukungan dan doa kepada peneliti.
11. Bapak Ripto Triyono selaku Ketua Paguyuban Pondok Laguna serta pengurus organisasi Paguyuban Pondok Laguna yang telah memberikan data dan gambaran mengenai kondisi Pantai Glagah saat ini.
12. Para informan pedagang pantai Glagah yang tergabung dalam Paguyuban Pondok Laguna yang telah membantu dalam pengumpulan data baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.
13. Uswa, Anggun, Nisa, Inas, Krismon, Shita, Ayu selaku teman dekat peneliti yang menemani selama proses pembelajaran di bangku perkuliahan, yang selalu memberi pengalaman hidup

bagi peneliti, selalu memberi semangat dan menjadi tempat berkeluh kesah.

14. Imran, Renno, Putra, Irfan, Aninda, Roiyan, Tantri, Vika teman terbaik peneliti dan lainnya yang selalu memberi support dan reminder dalam penyusunan skripsi.
15. Teman-teman bimbingan bapak Dr. H. Zainudin, M.Ag. yang telah selalu sharing terkait penulisan skripsi.
16. Seluruh teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2017 yang telah membantu dan memberikan banyak pelajaran kepada peneliti selama masa perkuliahan.
17. Teman-teman KKN 102 Rajek Kidul, teman-teman aspira, serta warga Rajek Kidul yang telah membantu dan memberikan pelajaran serta pengalaman kepada peneliti selama KKN.
18. Teman-teman PPS RPA Wiloso Projo serta pengurus dan anak-anak RPA yang telah membantu dan memberikan pelajaran serta pengalaman kepada peneliti selama PPS.
19. Teman-teman Turun Tangan Yogyakarta, Kagem Jogja, KMB, PMII, LP3S yang telah memberikan teman baru, pelajaran hidup dan pengalaman yang tidak peneliti dapatkan dalam perkuliahan.
20. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan doa kepada peneliti. Semoga senantiasa Allah SWT membalas amal kebajikannya.

Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 15 Maret 2022

Penulis,

Rizki Kurniawati

NIM. 17102050069



**KESETARAAN GENDER PADA PEDAGANG PARIWISATA
di Paguyuban Pondok Laguna Pantai Glagah Indah, Glagah, Kapanewon
Temon, Kabupaten Kulon Progo, D. I. Yogyakarta**

Oleh:

Rizki Kurniawati

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Isu kesetaraan gender sekarang menjadi isu penting bagi semua orang. Mengedepankan isu gender dapat memberikan kesempatan bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan perdagangan, dalam kegiatan sosial, kegiatan politik, maupun dalam keluarga. Jika tidak ada kesetaraan maka bisa terjadi ketidakadilan diranah publik maupun ranah privasi. Adapun permasalahan yang terjadi yaitu adanya peran yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan di dalam rumah tangga dan perebutan lahan kios oleh pedagang laki-laki dan perempuan baik yang punya lahan ataupun yang menyewa. Kondisi ketimpangan gender harus ditangani secara benar karena jika tidak akan timbul permasalahan ketidakadilan yang lain. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesetaraan gender pada pedagang pariwisata di Paguyuban Pondok Laguna pantai Glagah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender yang terjadi pada pedagang paguyuban pondok laguna di pantai Glagah, secara garis besar sudah terwujud. Hal tersebut dapat dilihat para pedagang laki-laki dan perempuan yang sama-sama terlibat dari segi akses, kontrol, partisipasi dan manfaat. Dalam segi akses pedagang dan pengurus mempunyai akses yang sama, dalam segi kontrol pedagang laki-laki dan perempuan juga sama mempunyai kontrol penuh dalam rumah tangga maupun sosial, dalam segi partisipasi pedagang laki-laki tidak memarginalkan perempuan, dan dari segi manfaat pedagang laki-laki dan perempuan mempunyai manfaat yang sama.

Kata Kunci: Pedagang Pariwisata, Paguyuban Pondok Laguna, Kesetaraan Gender

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8

F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian.....	27
H. Sistematika Pembahasan	34
BAB II GAMBARAN PEDAGANG PARIWISATA DI PANTAI GLAGAH INDAH	36
A. Letak dan Kondisi Geografis	36
B. Tinjauan Historis	38
C. Keadaan Pantai Glagah Indah.....	39
D. Pedagang di Pantai Glagah Indah	46
BAB III KESETARAAN GENDER PADA PEDAGANG PARIWISATA DI Paguyuban Pondok Laguna Pantai Glagah Indah, Glagah, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo, D. I. Yogyakarta	49
A. Gambaran Profil Subjek	49
B. Gambaran Kesetaraan Gender Menurut Subjek	60
C. Pandangan pedagang paguyuban pondok laguna tentang ketidakadilan gender	62
a. Marginalisasi	62
b. Pandangan informan peran gender tradisional	68
c. Stereotip	74
d. Kekerasan.....	77
e. Beban Kerja Ganda.....	82
D. Bentuk-bentuk kesetaraan gender pedagang paguyuban pondok laguna ...	86

a. Akses.....	86
b. Akses menurut Pengelola.....	92
c. Kontrol.....	94
d. Partisipasi.....	100
e. Manfaat.....	105
BAB 1V PENUTUP.....	109
A. KESIMPULAN.....	109
B. SARAN.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN.....	118



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbedaan gender dan sex.....	16
Tabel 2 Karakteristik laki-laki dan perempuan menurut konstruksi sosial.....	16
Tabel 3 Susunan Kepengurusan Paguyuban Pondok Laguna.....	39
Tabel 4 Tarif Parkir.....	43
Tabel 5 Tarif Pajak Pedagang.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta administratif Desa Glagah.....	37
--	----



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Perkembangan Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Kulon Progo 2013-2017.....	3
--	---



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesetaraan gender di masyarakat sekarang ini sudah mulai banyak di perbincangkan dan sudah tidak asing lagi diberbagai bidang, dalam bidang pendidikan, perekonomian, politik dan hukum. Dengan demikian menandakan bahwa pemikiran masyarakat semakin maju. Masyarakat yang menganggap dirinya belum mendapatkan kedudukan yang sama, maka mereka akan berjuang untuk mendapatkan keadilan tersebut. Meskipun individu atau masyarakat mempunyai keberagaman dan perbedaan, namun mereka juga memiliki kedudukan yang sama, hak-hak kewajiban yang sama di dalam kedidupan keluarga maupun masyarakat.

Istiah gender merupakan perbedaan antara perempuan dan laki-laki yang bersifat non permanen atau berasal dari bentukan sosial, budaya, masyarakat seraca turun temurun dan disosialisasikan hingga umur dewasa. Gender juga bisa diartikan sebagai perbedaan peran laki-laki dan perempuan terhadap peran, fungsi, status dan tanggung jawab¹. Hal tersebut hasil dari konstruksi sosial budaya masyarakat melalui suatu proses sosialisasi dari waktu ke waktu.

¹ Mansur Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 7-9.

Dengan demikian konsep gender dapat berubah karena perubahan waktu dan tempat sesuai dengan kondisi sosial masyarakatnya.

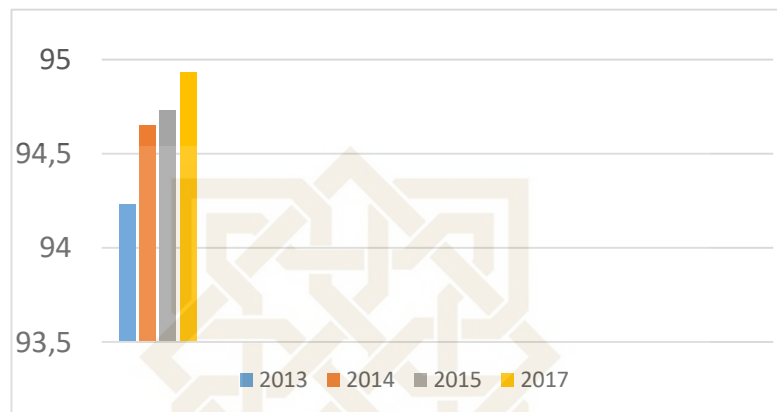
Kesetaraan gender juga disebut suatu proses yang adil diantara laki-laki dan perempuan, untuk menyakinkan supaya proses tersebut adil bagi perannya masing-masing. Kesetaraan gender ialah suatu kondisi dimana laki-laki dan perempuan dapat memperoleh status, kondisi, potensi yang sama untuk bisa berkontribusi dalam pembangunan.

Kesetaraan gender muncul dikarenakan adanya ketidakadilan perlakuan terhadap laki-laki dan perempuan, misalnya perempuan yang dianggap lemah dan hanya mempunyai peran mengurus domestik, sedangkan laki-laki mempunyai peran di sektor publik, sehingga kaum perempuan jadi terpinggirkan. Kesetaraan gender artinya tidak ada pelegalan peran berdasarkan jenis kelamin, dengan demikian laki-laki dan perempuan dapat memiliki akses, kontrol, partisipasi dan manfaat yang adil dalam pembangunan.

Berbicara tentang kesetaraan gender berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Kulon Progo selama periode tahun 2013-2017 Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Kulon Progo terus mengalami peningkatan dengan capaian angka diatas 90 persen. Yang artinya kesetaraan pembangunan gender antara laki-laki dan perempuan di Kabupaten Kulon Progo hampir tercapai. Karena jika nilai IPG diangka 100, maka telah terjadi kesetaraan pembangunan antara laki-laki dan perempuan. Angka 100 dijadikan patokan

untuk menginterpretasikan angka IPG karena angka tersebut merupakan nilai rasio paling sempurna².

Grafik 1 Perkembangan Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Kulon Progo, 2013-2017



Sumber: BPS Provinsi DIY 2014-2018, IPG tahun 2016 tidak diestimasi sampai level kabupaten

Dari data BPS Kulon Progo pada tahun 2018 jumlah yang bekerja laki-laki yaitu 135 866, 00 jiwa dan perempuan sebanyak 113 534, 00 jiwa. Jumlah yang mengurus rumah tangga laki-laki sebanyak 8 934, 00 jiwa sedangkan yang mengurus rumah tangga perempuan 40 648, 00 jiwa³. Pada tahun 2020 jumlah yang bekerja laki-laki sebanyak 138 595 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 120 826 jiwa. Dan jumlah yang mengurus rumah tangga laki-laki sebanyak 9

² Indeks Pembangunan Gender

<https://kulonprogokab.bps.go.id/indicator/155/281/1/jumlah-penduduk-usia-kerja-menurut-jenis-kegiatan-selama-seminggu-sebelum-pencacahan.html> Sumber: BPS Kulon Progo dalam angka 2018.

³ Jumlah pekerja laki-laki dan perempuan kulon progo dalam angka 2018 kulonprogokab.bps.go.id diakses pada tanggal 07 November 2021.

140 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 38 258 jiwa. Dari data tersebut menjelaskan bahwa dari tahun ke tahun pekerja perempuan mengalami peningkatan, sedangkan jumlah perempuan dalam mengurus rumah tangga mengalami penurunan⁴.

Artinya perempuan mempunyai peran yang signifikan. Peran perempuan tersebut ditandai adanya kesempatan perempuan untuk dapat berpartisipasi dalam perekonomian, sosial, budaya, politik maupun dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut terlihat bahwa lama kelamaan ketimpangan atau ketidakadilan gender akan berkurang serta dapat terciptanya kesetaraan gender di berbagai bidang⁵.

Terwujudnya kesetaraan serta keadilan gender dapat ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, dengan demikian mereka dapat memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang sama dan adil dalam pembangunan.

Pembangunan kesetaraan gender dapat dilakukan di berbagai bidang, contohnya dalam bidang perekonomian dan pariwisata. Kesetaraan gender di pariwisata dapat dilakukan oleh para pedagang pariwisata, misalnya di pantai Glagah. Pantai Glagah adalah tempat pariwisata yang terdapat aktivitas baik dari pedagang maupun dari wisatawan. Aktivitas atau keterlibatan pedagang di pantai menjadi suatu hal yang menarik, karena selain mempunyai aktivitas berdagang, mereka masih memiliki pekerjaan rumah yang harus dikerjakan.

⁴ Jumlah pekerja laki-laki dan perempuan kulon progo dalam angka 2021 kulonprogokab.bps.go.id diakses pada tanggal 07 November 2021.

⁵ Siti Maysaroh, *Analisis Indeks Pembangunan Manusia dan Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Kulon Progo 2017*, (Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo), 2018, hlm 77-83.

Berdasarkan wawancara pedagang di Pantai Glagah pedagang tersebut menjual berbagai macam usaha seperti kuliner khas Kulon Progo, makanan olahan ikan, aksesoris dan sebagainya. Di pantai Glagah terdapat organisasi yang terdiri dari perkumpulan pedagang atau para pelaku wisata yang bernama Paguyuban Pondok Laguna. Terdapat 400 anggota yang tergabung dalam Paguyuban Pondok Laguna Pantai Glagah Indah. Dan kebanyakan anggota disana diantaranya adalah kaum perempuan. Jumlah anggota perempuan yaitu 265 orang dan jumlah anggota laki-laki adalah 135 orang.

Melihat hal tersebut tentunya bisa menjadi polemik atau pro dan kontra yang terjadi didalam organisasi tersebut. Baik dalam kepengurusan organisasi, sistematisa penjualan, serta urusan rumah tangga masing-masing pedagang. Menurut hipotesa masalah yang terjadi adalah permasalahan tentang ketidakadilan gender, baik dalam rumah tangga atau keseharian dalam berjualan. Contoh dari permasalahannya yaitu perebutan lahan kios yang dilakukan oleh para pedagang baik laki-laki maupun perempuan. Selain itu terdapat peran yang tidak setara antara laki-laki dan perempuan di dalam rumah tangga. Hal tersebut termasuk permasalahan yang menyangkut tentang gender.

Ketimpangan gender sejujurnya tak akan menjadi perkara jika tidak melahirkan ketidakadilan gender. Masalah itu bisa muncul bila ketimpangan gender menyebabkan aneka macam ketidakadilan, terutama bagi kaum perempuan. Untuk bisa memahami bagaimana keadilan gender mengakibatkan ketidakadilan gender maka perlu dilihat manifestasinya. Dari Mansour Fakih, “Manifestasi ketidakadilan gender tidak bisa dipisah-pisahkan, dikarena hal tersebut saling berkaitan. Manifestasi ketidakadilan dapat dilihat pada berbagai bentuk, mirip marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan (violence), serta

beban kerja⁶. Kenyataan ketidakadilan yang ada di masyarakat bisa dipahami menjadi sebuah pranata sosial, karena disparitas berbicara tentang sifat, tingkah laku wanita serta laki-laki direduksi menjadi tatanan norma yang bersifat mengakar serta dianggap menjadi sesuatu yang masuk akal dan tidak perlu dipermasalahkan keberadaannya.

Namun dalam kenyataannya masih banyak perkara yang terjadi di masyarakat dalam bidang pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan, dikarenakan kurangnya pemahaman konsep gender pada rumah tangga maupun dalam masyarakat. Konsep gender dalam penelitian ini untuk bisa mewujudkan adanya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan sehingga mereka dapat saling membantu dalam tugas-tugas domestik rumah tangga maupun pada karir. Serta menampikkan opini bahwa perempuan tidak mau memberdayakan diri atau tidak mau bertanggungjawab pada dirinya sendiri.

Kondisi ketimpangan atau ketidakadilan gender wajib lebih ditangani, sebab jika tidak akan terjadi ketidakadilan yang terjadi di masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Sekarang ini kesetaraan gender menjadi isu penting bagi semua orang. Mengedepankan informasi mengenai gender dapat memberikan peluang bagi perempuan untuk bisa berpartisipasi aktif dalam aktivitas perdagangan akan memberikan akses yang baik bagi sumber daya dan juga memberikan kesempatan kepada laki-laki maupun perempuan, terutama pada perempuan untuk dapat berkontribusi dalam kegiatan. Kegiatan berdagang, bekerja dan dalam mengambil keputusan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Kesetaraan Gender pada**

⁶ Mansur Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 11-20.

Pedagang Pariwisata (Studi kasus Paguyuban Pondok Laguna Pantai Glagah Indah, Glagah, Temon, Kulon Progo).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kesetaraan gender pada pedagang pariwisata di Paguyuban Pondok Laguna Pantai Glagah Indah, Glagah, Temon, Kulon Progo, D I Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menggambarkan kesetaraan gender pada pedagang pariwisata di Paguyuban Pondok Laguna Pantai Glagah Indah, Glagah, Temon, Kulon Progo, D I Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak lingkungan akademik. Sehingga mampu memberikan kontribusi, serta dapat menjadi bahan referensi bacaan khususnya dalam kajian mata kuliah perempuan & gender, penanggulangan kemiskinan di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi memberikan sumbangan pemikiran serta masukan bagi pelaku usaha pantai glagah indah.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung pelaksanaan dalam penelitian maka peneliti perlu melakukan kajian atau tinjauan pustaka pada penelitian sebelumnya. Peneliti mengumpulkan yang akan terjadi penelitian dari banyak sekali asal yg berupa skripsi dan jurnal. Hal ini bermaksud buat bahan pembanding dan surat keterangan dalam penulisan skripsi. ada beberapa penelitian yang terkait dengan kesetaraan gender tetapi ada perbedaan menggunakan penelitian yang dikaji oleh peneliti yaitu:

Pertama, penelitian oleh Tanjung, Rahmy Fuady tahun 2005 dengan judul penelitian “Gender Dalam Pandangan Budaya Patriarki Dan Agama (Implementasi Kesetaraan Gender Di Kanwil Depagsu dalam Promosi Jabatan)”. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi kesetaraan gender di Kanwil Depagsu dalam promosi jabatan. Hasil penelitian ini adalah sikap Kanwil Depagsu dalam melaksanakan kesetaraan gender belum maksimal karena instruksi itu baru berjalan beberapa tahun. Akibatnya faktor tersebut menjadikan Kanwil Depagsu di dalam tugasnya kurang memberi ketegasan terhadap implementasi kesetaraan gender dalam promosi jabatan⁷. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini bertujuan

⁷ Tanjung, Rahmy Fuady, *Gender Dalam Pandangan Budaya Patriarki Dan Agama (Implementasi Kesetaraan Gender Di Kanwil Depagsu Dalam Promosi Jabatan)*. Master thesis, (Medan: UNIMED, 2015).

untuk mengetahui keberadaan gender dalam pandangan budaya patriarki dan agama dengan menganalisa mengenai implementasi kesetaraan gender di Kanwil Depagsu dalam promosi jabatan. Yang fokus pada ketidakadilan posisi perempuan di jabatan. Persamaannya sama-sama meneliti tentang kesetaraan gender.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Bryan Christo dkk yang berjudul Implementasi Pengarusutamaan gender di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara pada Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai implementasi pengarusutamaan gender di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara pada program pengembangan industri kecil dan menengah. Hasil penelitian ini menunjukkan kebijakan pengarusutamaan gender belum optimal di implementasikan pada program industri kecil menengah dikarenakan faktor komunikasi serta disposisi yang kurang mendukung. Serta menyarankan supaya melakukan perencanaan untuk melakukan kegiatan pelatihan di kantor tersebut dengan isu kebijakan pengarusutamaan gender. Melakukan review ke angka acuan kerja dan SOP supaya responsive gender dan memberikan sanksi disiplin kepada pelaksana yang lalai dalam menerapkan kebijakan pengarusutamaan gender⁸. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengkaji program pengembangan IKM dalam implementasi pengarusutamaan gender di Sulawesi Utara. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang gender.

⁸ Bryan Christo dkk, *“Implementasi Kebijakan Pengarusutamaan Gender Di Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara Dalam Program Pengembangan*

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Soraidaa, Yunindyawati, G. Isyanawulan yang berjudul “Kesetaraan Gender Pada Keluarga Perkotaan di Kota Palembang”. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai kesetaraan gender pada keluarga perkotaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk kesetaraan gender pada keluarga perkotaan di Kota Palembang yaitu adanya kesetaraan pada urusan domestik, dalam menentukan akses pendidikan serta kesehatan. Yang melatar belakangi terwujudnya kesetaraan gender adalah tingkat pendidikan dan ekonomi. Sedangkan faktor penghambat kesetaraan gender yaitu kepercayaan, tradisi, budaya, serta kondisi sosial masyarakat⁹. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mendeskripsikan mengenai kesetaraan gender pada keluarga perkotaan. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kesetaraan gender.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Indah Astuti yang berjudul “Relasi Gender Pada Keluarga Perempuan Pedagang di Pasar Klewer Kota Surakarta”. Penelitian ini menggambarkan tentang relasi gender pada keluarga perempuan pedagang di Pasar Klewer Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya partisipasi dalam kegiatan produksi maupun reproduksi antara suami istri. Dalam kegiatan sosial masyarakat laki-laki dan perempuan mengambil porsi yang sama. Sedangkan di profil akses dan kontrol serta manfaat yang diperoleh, laki-laki dan perempuan memiliki porsi yang sama besarnya. Meskipun perempuan menyumbang pendapatan terbesar tidak membuat para perempuan menguasai sumber

⁹ S. Soraida dkk, “Kesetaraan Gender Pada Keluarga Perkotaan Di Kota Palembang”, Jurnal Universitas Sriwijaya, 2019.

daya yang ada¹⁰. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini membahas tentang relasi gender pada pedagang perempuan. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang gender pada pedagang.

Kelima penelitian yang dilakukukan oleh Dina Martiany yang berjudul “Implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) Sebagai Strategis Pencapaian Kesetaraan Gender (Studi Di Provinsi Sumatera Utara dan Jawa Tengah)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa implementasi dan hambatan Permendagri No. 15 Tahun 2008 di Provinsi Sumatera Utara dan Jawa Tengah, serta bagaimana PUG menjadi strategi pencapaian KG yang efektif dan tepat sasaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian di kedua daerah penelitian, ditemukan bahwa PUG belum dilaksanakan secara maksimal. Implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG) di Daerah, masih harus terus ditingkatkan. Pengaturan tentang PUG disebut perlu dirumuskan dalam suatu bagian pada undang-undang yang komperehensif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini membahas mengenai implementasi PUG sebagai strategi pencapaian kesetaraan gender di dua provinsi, salah satu provinsi di pulau Sumatera dan salah satu provinsi di pulau jawa. Sedangkan persamaan penelitian ini yaitu penelitian ini sama-sama penelitian kualitatif dan membahas tentang implementasi tentang

¹⁰ Indah Astuti, “*Relasi Gender Pada Keluarga Perempuan Pedagang Di Pasar Klewer Kota Surakarta*”, Skripsi, (Surakarta: Program Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.

gender¹¹. Perbedaan penelitian ini yaitu menganalisa implementasi kesetaraan gender dan hambatan Permendagri No. 15 Tahun 2008 di Provinsi Sumatera Utara dan Jawa Tengah sedangkan persamaanya sama-sama meneliti tentang kesetaraan gender.

Keenam penelitian yang dilakukan oleh Mustika Saraini, Siti Kholifah yang berjudul “Implementasi Perda Syariah Sebagai Upaya Memperjuangkan Kesetaraan Gender”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat realitas kesetaraan gender di Provinsi Aceh tepatnya didaerah dataran tinggi Gayo Kabupaten Gayo Lues dan Aceh Tengah, dengan pemberlakuan perda syariah. Kesetaraan gender dalam sektor publik dilihat melalui fenomena berdasarkan keadaan pada saat terjadinya konflik RI-GAM di Provinsi Aceh dan pasca pemberlakuan perda syariah dilingkungan kehidupan masyarakat Aceh. Penelitian ini menggunakan kajian teori feminisme liberal, untuk membahas perjuangan dan kesetaraan gender dalam konteks kebijakan politik. Selain itu juga menggunakan konsep kesetaraan gender dengan ideologi pembebasan perempuan mendapatkan kekuatan hukum yang sama dengan laki-laki dalam perspektif Islam. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Teknik pengumpulan data dan informasi melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik penentuan informan menggunakan *Purposive Sampling* dan *Snowball*. Pembahasan terkait perda mengalami perguliran proses hingga lahirnya qanun Aceh yang mengatur pemberdayaan dan perlindungan terhadap perempuan yang diatur dalam

¹¹ Dina Martiany, “*Impementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) Sebagai Strategis Pencapaian Kesetaraan Gender (Studi Di Provinsi Sumatera Utara dan Jawa Tengah)*”, jurnal: Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jendral DPR-RI, 2012.

qanun nomor 6 tahun 2009. Aturan dalam qanun tersebut didasari oleh ketidaksetaraan gender yang dipengaruhi oleh konflik dan kuatnya budaya patriarki. Namun, berdasarkan pada temuan dilapangan saat ini peran qanun memiliki pengaruh yang signifikan dalam kesetaraan peran dan hak antara laki-laki dan perempuan seperti dalam isu perceraian dan pemberlakuan hukum syariat bagi pelanggar aturan¹². Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini fokus pada implementasi perda syariah dalam mewujudkan kesetaraan gender sedangkan persamaannya dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang kesetaraan gender.

Ketujuh penelitian yang dilakukan oleh Dede Nurul Qomariah yang berjudul “Presepsi Masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender Dalam Keluarga” Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauhmana persepsi masyarakat mengenai kesetaraan gender di dalam keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat mengenai konsep kesetaraan gender masih rendah, namun sudah banyak dipraktikan dan diterima oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan melalui pemenuhan hak anak yang sama dalam bidang pendidikan, pembagian tugas domestik dalam keluarga secara merata oleh anak laki-laki dan perempuan, kebebasan untuk menentukan pilihan dan mengeluarkan pendapat, serta kebebasan dalam pengambilan keputusan di keluarga. Singkatnya, kesetaraan gender di dalam keluarga dinilai baik oleh masyarakat asalkan tidak berbenturan dengan sifat kodrati manusia dan nilai-nilai agama yang berlaku di masyarakat. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu, penelitian ini fokus pada persepsi masyarakat tentang

¹² Mustika Saraini dan Siti Kholifah, “Implementasi Perda Syariah Sebagai Upaya Memperjuangkan Kesetaraan Gender”, Jurnal Universitas Negeri Malang, 2018.

kesetaraan gender dalam keluarga, sedangkan persamaannya sama-sama meneliti kesetaraan gender, dan menggunakan metode kualitatif¹³.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Gender

a. Pengertian gender

Kajian gender lebih memfokuskan pada aspek maskulinitas (masculinity) atau feminitas (feminity) seseorang¹⁴. Gender merupakan sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi, baik secara sosial maupun kultural. Misalnya, kaum perempuan yang biasa dikenal dengan lemah lembut, emosional dan keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap kaum bertenaga, rasional, perkasa. Beda halnya dengan jenis kelamin, sifat dan ciri gender seseorang dapat dipertukarkan. Artinya ada perempuan yang bersifat kuat, perkasa, ada laki-laki yang bersifat lemah lembut dan emosional. Perubahan ciri gender dapat terjadi dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat lain, atau dari satu kelas ke kelas yang lain¹⁵.

Sementara jenis kelamin mengacu pada penyifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis, yaitu laki-laki dan perempuan. Manusia berjenis kelamin laki-laki memiliki penis, jakun, memproduksi sperma. Perempuan memiliki alat reproduksi,

¹³ Dede Nurul, "Presepsi Masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender Dalam Keluarga", jurnal Universitas Siliwangi, 2019.

¹⁴ Waryono Abdul G. dan Muh. Isnanto (eds), *Isu-Isu Gender dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jogjakarta, PSW UIN SUKA dan IISEP, 2004), hal.8.

¹⁵ Mansur Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 7-9.

seperti Rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, vagina, dan mempunyai alat menyusui. Alat-alat tersebut melekat pada diri manusia yang merupakan kodrati dan tidak dapat dipertukarkan.

Gender lebih berfokus pada aspek sosial, budaya, psikologi, dan aspek-aspek non biologis lainnya. Gender ini digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi sosial budaya. Gender menjelaskan semua aspek, peran serta kegiatan yang terkait dengan “menjadi laki-laki” atau “menjadi perempuan”¹⁶.

Jadi gender dan seks atau jenis kelamin sangat berbeda, di karenakan seks atau jenis kelamin bersifat alamiah, sedangkan gender peran dan fungsinya dibentuk oleh keadaan masyarakat, sosial dan budaya. Munculnya peran laki-laki dan perempuan bisa saling berganti. Dalam arti, perempuan tidak hanya berperan domestik, melainkan juga dapat berperan publik. Laki-laki bukan hanya berperan publik, tetapi juga berperan domestik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁶ Tentang gender http://eprints.walisongo.ac.id/3250/3/63111024_Bab2 diakses tanggal 05 Mei 2020 pukul 08.39 WIB.

Tabel 1 Perbedaan gender dan sex¹⁷

SEKS	GENDER
Organ biologis laki-laki dan perempuan khususnya pada bagian reproduksi.	peran fungsi dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan sebagai hasil konstruksi sosial
Ciptaan Tuhan	Buatan manusia
Bersifat Kodrat	Tidak bersifat Kodrat
Tidak dapat berubah	Berlaku kapan dan dimana saja
Tidak dapat ditukar	Dapat berubah, tergantung waktu dan budaya setempat

Tabel 2 Karakteristik laki-laki dan perempuan

Menurut kontruksi sosial¹⁸

Laki-laki	Perempuan	Keterangan	Catatan
Memiliki jakun	Memiliki payudara	Seks	Seks; tidak dapat dipertukarkan
Memiliki penis	Memiliki vagina	Seks	
Rasional	Emosional	Gender	

¹⁷ Yapika. A dan Munica, *Sebuah Panduan Praktis Dari Pengalaman Program ANCORS Manual Pengarusutamaan Gender (PUG)*, (Jakarta, 2019), hlm 03.

¹⁸ Umi Sumbulah, *Spektrum Gender: Kilasan Inklusi Gender di Perguruan Tinggi*, (Malang, UIN Malang Press, 2018), hlm 6.

Pengambil keputusan	Konco wingking	Gender	Gender; dapat dipertukarkan
Kepala keluarga	Ibu rumah tangga	Gender	
Pencari nafkah utama	Pencari nafkah tambahan	Gender	
Berwawasan jauh ke depan	Tidak berwawasan luas	Gender	
Tegas	Lemah lembut	Gender	

Sumber: Umi Sumbulah, Spektrum Gender: Kilasan Inklusi Gender di Perguruan Tinggi

Gender biasanya digunakan untuk menunjukkan pembagian kerja yang bisa dianggap cukup tepat bagi laki-laki dan perempuan. Pembagian kerja seksual tersebut ada yang secara apik diimplementasikan, ada juga yang dilonggarkan, hal tersebut tergantung lingkungan dan budayanya. Gender dalam pengertian ini merupakan sebagai bentuk rekayasa masyarakat yang tidak bersifat kodrati, atau dapat dirubah. Gender dapat juga diartikan sebagai pembagian peran, kedudukan serta tugas antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat yang berdasarkan sifat perempuan yang dianggap pas menurut tradisi, adat istiadat, corak budaya, ajaran agama serta norma-norma yang berlaku. Kadang kala peran sosial tersebut dilegalkan oleh masyarakat, sehingga tidak ada peluang bagi perempuan atau laki-laki untuk berganti peranan.

b. Peran Gender

Peran gender ialah peran yang dilakukan perempuan dan laki-laki sesuai dengan status lingkungan, budaya dan struktur masyarakat. Peran tersebut diajarkan kepada setiap anggota masyarakat, komunitas serta kelompok sosial tertentu. Peran gender tidak berdiri sendiri melainkan juga terkait dengan identitas dan berbagai karakteristik yang diasumsikan masyarakat kepada laki-laki dan perempuan. Karena terjadinya ketimpangan status antara laki-laki dan perempuan lebih dari sekedar perbedaan fisik biologis namun segenap nilai sosial budaya yang hidup dalam masyarakat turut memberikan andil¹⁹. Peranan gender menurut Prasodjo dkk²⁰. Mencakup;

1) Peranan Produktif

Peranan yang dikerjakan perempuan dan laki-laki yang dapat membuat barang atau pelayanan untuk konsumsi dan perdagangan atau untuk memperoleh bayaran atau upah, meskipun perempuan dan laki-laki keduanya terlibat pada aktivitas produktif, namun masyarakat menganggap pencari nafkah primer adalah laki-laki. Contoh bekerja di sektor formal maupun informal.

¹⁹ Peran gender http://eprints.walisongo.ac.id/3250/3/63111024_Bab2 diakses pada tanggal 09 November 2021 pada pukul 13.15.

²⁰ Prasodjo, dk, *Modul Mata Kuliah Gender dan Pembangunan*, (Bogor: Departemen Komunikasi Pengembangan Masyarakat, IPB).

2) Peranan Reproduksi

Peranan yang berhubungan dengan tanggung jawab pengasuhan anak dan tugas-tugas domestik yang dibutuhkan untuk menjamin pemeliharaan serta reproduksi dalam keluarga. Contohnya, melahirkan, memasak, mengasuh anak, mencuci, membersihkan rumah, dan lain sebagainya.

3) Peranan Pengelolaan Masyarakat dan Politik

a) Peranan Pengelolaan Masyarakat atau Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial atau kebudayaan yang dilakukan oleh suatu komunitas atau organisasi tertentu yang bersifat sukarelawan. Contoh, Posyandu, Kerja bakti.

b) Pengelolaan Masyarakat Politik atau Kegiatan Politik

Peranan yang dilakukan pada tingkat pengorganisasian komunitas formal secara politik. Dapat meningkatkan status.

2. Manifestasi Ketidakadilan gender

Ketidakadilan gender yang tersosialisasi kepada kaum laki-laki dan perempuan adalah kebiasaan dan akhirnya dianggap bahwa peran gender itu seolah-olah merupakan kodrat dan akhirnya diterima masyarakat secara umum. Hal ini disebabkan karena terdapat kesalahan atau kerancuan makna gender. Karena pada dasarnya gender yang merupakan konstruksi sosial, justru di anggap sebagai kodrat yang berarti ketentuan Tuhan. Misalnya pekerjaan domestik, seperti merawat anak, merawat tempat tinggal sangat melekat dengan tugas perempuan,

yang akhirnya dianggap kodrat. Padahal sebenarnya pekerjaan tersebut adalah konstruksi sosial yang dibentuk, sehingga dapat dipertukarkan atau dapat dilakukan baik laki-laki maupun perempuan. Faktor-faktor yang melanggengkan ketidakadilan gender adalah:

- 1) Budaya patriarki
- 2) Sistem ekonomi
- 3) Sistem kepercayaan/ penafsiran agama/agama
- 4) Adat sosial
- 5) Sistem politik
- 6) Sistem pendidikan²¹

Ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan, seperti marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau asumsi tidak penting dalam keputusan publik, stereotip atau pelabelan negative, kekerasan, beban kerja banyak. Manifestasi ketidakadilan gender diantaranya yaitu;

1. Marginalisasi perempuan

Marginalisasi atau pemiskinan yaitu membatasi ruang gerak perempuan yang berasal dari kebijakan pemerintah, tafsir kepercayaan, keyakinan tradisi, kebiasaan, bahkan asumsi ilmu pengetahuan²².

²¹ Mansur Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 21.

²² Ibid, hlm 14.

2. Subordinasi pekerjaan kaum perempuan

Pandangan gender bisa mengakibatkan subordinasi terhadap perempuan. Bahwa perempuan irasional dan emosional yang menimbulkan perempuan tidak mampu tampil memimpin, menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting. Misalnya, perempuan tidak perlu bersekolah tinggi-tinggi, termasuk perempuan bisa pindah dengan ikut suami namun tidak sebaliknya²³.

3. Stereotip

Stereotip atau pelabelan negatif terhadap kelompok tertentu merupakan bentuk ketidakadilan gender yang bersumber dari pandangan gender misalnya, perempuan bersolek untuk menarik lawan jenis sehingga pelecehan atau perkosaan terhadap kaum perempuan dianggap sebagai kesalahan perempuan²⁴.

4. Kekerasan

Kekerasan adalah agresi atau invasi terhadap fisik serta integritas mental psikologis seorang. Kekerasan karena bias gender diklaim gender-related violence. contohnya, perkosaan terhadap wanita, termasuk perkosaan pada perkawinan (pelayanan seksual tanpa kerelaan), kekerasan pada tempat tinggal tangga, kekerasan terselubung serta pelacuran²⁵.

²³ Ibid, hlm 14-15.

²⁴ Ibid, hlm 15-16.

²⁵ Ibid, hlm 17-20.

5. Beban kerja lebih berat pada perempuan

Beban kerja yang lebih banyak harus ditanggung perempuan karena adanya anggapan bahwa perempuan memiliki sifat memelihara serta rajin sehingga semua pekerjaan domestik tempat tinggal menjadi tanggung jawab perempuan²⁶. Karena sosialisasi peran tersebut, perempuan merasa bersalah jika tidak menjalankan tugas-tugas domestik tersebut. Sebaliknya, laki-laki merasa itu bukan tanggung jawabnya, bahkan tradisi yang melarang laki-laki melakukan pekerjaan rumah tangga. Akibatnya, perempuan yang bekerja di luar rumah memikul beban kerja ganda.

3. Indikator Keadilan dan Kesetaraan gender

Keadilan gender termuat dalam lampiran Inpres No. 9 Tahun 22, yang menyatakan keadilan gender merupakan proses untuk menjadi adil antara laki-laki dan perempuan. Keadilan gender yang dimaksud untuk menghindari ketidakadilan gender yang termanifestasi seperti, marginalisasi, subordinasi, stereotype, kekerasan dan beban ganda.

Sedangkan kesetaraan gender yang termuat dalam lampiran Inpres No 9 Tahun 2000, kesetaraan gender ialah kesamaan kondisi antara laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan yang sama dan hak-hak sebagai manusia supaya mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan

²⁶ Ibid, hlm 21.

nasional serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut²⁷.

Berdasarkan tap MPR No IV/1999 tentang GBHN mengamanatkan tentang kedudukan dan peranan perempuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kedudukan dan peranan perempuan dalam kehidupannya berbangsa dan bernegara melalui kebijakan nasional yang diemban oleh lembaga yang mampu memperjuangkan terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender.
- b. Meningkatkan kualitas peran kemandirian organisasi perempuan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai persatuan dan kesatuan serta historis perjuangan kaum perempuan dalam rangka melanjutkan usaha pemberdayaan perempuan serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat²⁸.

Kesetaraan dan keadilan gender merupakan kondisi dimana porsi sosial antara laki-laki dan perempuan itu setara, seimbang. Kondisi tersebut bisa terjadi apabila terdapat perlakuan yang adil antara laki-laki dan perempuan.

Terwujudnya kesetaraan gender dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya perbuatan diskriminasi antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian antara laki-laki dan perempuan memiliki

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online (www.kbbi.web.id). Diakses tanggal 13 Agustus 2021 pukul 21.04 WIB.

²⁸ Tap MPR No IV 1999 tentang *Kedudukan dan Peranan Perempuan*.

akses, partisipasi, kontrol serta manfaat (AKPM)²⁹. Indikator kesetaraan gender adalah sebagai berikut:

a) Akses

Akses adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya tertentu. Mempertimbangkan bagaimana memperoleh akses yang adil dan setara antara perempuan dan laki-laki, anak perempuan dan laki-laki terhadap sumber daya yang akan dibuat. Sebagai contoh dalam hal pendidikan bagi guru adalah akses memperoleh beasiswa melanjutkan pendidikan untuk guru perempuan dan laki-laki diberikan secara adil dan setara atau tidak.

b) Partisipasi

Partisipasi adalah keikutsertaan atau partisipasi seseorang atau gerombolan dalam kegiatan serta pada pengambilan keputusan. dalam hal ini pengajar perempuan serta pria apakah memiliki kiprah yang sama pada pengambilan keputusan di sekolah atau tidak.

c) Kontrol

Kontrol adalah dominasi atau kewenangan atau kekuatan buat mengambil keputusan. pada hal ini apakah pemegang jabatan sekolah menjadi pengambil keputusan didominasi sang gender tertentu atau tidak.

²⁹ Ryan Nugroho, *“Gender dan administrasi public studi tentang kualitas kesetaraan gender dalam administrasi public Indonesia pasca reformasi 1998-2002”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 60.

d) Manfaat

Manfaat ialah kegunaan yg dapat dinikmati secara optimal. Keputusan yang diambil sang sekolah menyampaikan manfaat yg adil serta setara bagi wanita dan pria atau tidak.

Keadilan dan kesetaraan gender yaitu terciptanya kesamaan kondisi dan status laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta menikmati hak-haknya sebagai manusia agar sama-sama berperan aktif dalam pembangunan. Dengan kata lain, penilaian dari penghargaan yang sama oleh masyarakat terhadap persamaan dan perbedaan laki-laki dan perempuan serta berbagai peran mereka³⁰.

4. Pengertian Pedagang Pariwisata

Pengertian pedagang di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seseorang yang mencari nafkah dengan cara berdagang³¹. Di dalam kegiatan perdagangan, pedagang merupakan orang yang memperjual belikan produk ataupun barang kepada konsumen secara langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan pengertian pedagang secara etimologi adalah seseorang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk hanya untuk memperoleh keuntungan³².

³⁰ Hamdanah, *Musim Kawin di Musim Kemarau; Studi Atas Pandangan Ulama Perempuan Jember Tentang Hak-Hak*. (Jogjakarta: BIGRAF Publishing. 2005), hal. 249.

³¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online (www.kbbi.web.id). Diakses tanggal 13 Agustus 2021 pukul 21.04 WIB.

³² Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media Cet: 1, 2014), hal.231.

Dalam ilmu ekonomi, pedagang dapat dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan, dapat dibedakan menjadi: pedagang distributor, pedagang partai besar atau pedagang eceran. Sedangkan di dalam pandangan sosiologi ekonomi menurut Drs. Damsar, MA yang membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengelolaan, pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari perdagangan, pedagang dapat dikelompokkan menjadi³³:

- 1) Pedagang professional yaitu pedagang yg menggunakan aktivitas perdagangan menjadi sumber dana satu-satunya bagi ekonomi famili.
- 2) Pedagang semi-profesional yaitu pedagang yg mengakui aktivitas perdagangan buat memperoleh pendapatan namun menjadi sumber tambahan penghasilan bagi ekonomi keluarga
- 3) Pedagang subtensi yaitu pedagang yang menjual produk atau barang berasal akibat kegiatan atas subsitensi buat memenuhi ekonomi famili.
- 4) Pedagang semu yaitu orang yang melakukan kegiatan perdagangan sebab hobi atau buat mengisi ketika luang.

Sedangkan yang dimaksud pedagang pariwisata adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri buat memperoleh laba dan dilakukan di tempat pariwisata.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti adalah

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian adalah penelitian kualitatif³⁴. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau isu-isu sosial yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif melalui bentuk kata-kata dan bahasa dari perilaku yang diamati³⁵.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Alasannya karena peneliti melakukan kontak langsung dengan objek penelitian dan dilaksanakan di tempat mereka berada sesuai dengan kondisi di lapangan serta dapat menghubungkan semua fenomena yang terjadi supaya dapat memperoleh kenyataan sosial³⁶. Oleh karena itu, peneliti mengamati langsung di lokasi penelitian yaitu Pantai Glagah Indah Kulon Progo untuk mendapatkan data serta melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁴ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: ROSDA, 2014), cet 33, hal. 6.

³⁵ *Ibid.* hlm 4.

³⁶ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: ROSDA, 2014), cet 33, hlm. 26.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantai Glagah Indah, Glagah, Temon, Kulon Progo, D I Yogyakarta.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang melekat atau yang terkandung dalam objek penelitian³⁷. Subjek memberikan batasan subjek penelitian pada kategori seseorang guna berfokus pada permasalahan yang akan diteliti³⁸.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling yaitu teknik menentukan sampel dengan tujuan tertentu. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Contohnya, orang yang telah dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, atau orang tersebut sebagai penguasa sehingga dapat mempermudah peneliti dalam proses penelitian³⁹.

Kriteria subjek penelitian ini yaitu:

- 1) Pedagang Pantai Glagah Indah yang berdagang sekitar 10 tahun
- 2) Pedagang Pantai Glagah Indah yang sudah menikah dan mempunyai anak sekolah serta berusia 30-55 tahun
- 3) Pedagang yang masuk anggota Paguyuban Pondok Laguna
- 4) Pedagang yang sudah memiliki kios sendiri

³⁷ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm.65-66.

³⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.91.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 218-219.

Objek penelitian menurut Spradley adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang saling berkaitan satu sama lain dan dipahami lebih mendalam⁴⁰. Objek penelitian ini adalah implementasi kesetaraan gender pada pedagang pariwisata Pantai Glagah Indah Kulon Progo.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasan masing-masing metode:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung ke lapangan sehingga dapat menghasilkan data berupa perilaku, sikap, tindakan, serta keseluruhan interaksi antar manusia⁴¹.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung dengan cara mengunjungi pantai Glagah Indah untuk melakukan pengamatan terkait implementasi kesetaraan gender pada pedagang, kemudian melakukan pencatatan pada setiap pertemuan. Peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan tanpa menjadi bagian dari kegiatan yang terjadi. Peneliti hadir di Pantai Glagah, namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan terhadap informasi yang diperoleh.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 297-298.

⁴¹ Ibid, hlm 215.

Proses observasi mulai dilakukan pada tanggal 27 Desember 2021 sampai 15 Januari 2022. Peneliti mengunjungi pantai Glagah Indah dan ke sepuluh warung informan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi atau percakapan dengan tujuan tertentu antara pewawancara dengan sumber informan atau pihak yang terwawancarai⁴².

Dalam melakukan wawancara peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data wawancara terencana-tidak terstruktur, yaitu pewawancara telah menyusun pertanyaan terlebih dulu, namun tidak menggunakan aturan baku dan disesuaikan dengan keadaan yang sesungguhnya sehingga seperti percakapan yang terus mengalir⁴³. Proses wawancara tersebut bisa lebih bebas dan fleksibel, namun tetap pada pokok pembahasan⁴⁴. Pada penelitian ini pihak-pihak yang akan peneliti wawancara yaitu:

- 1) Ketua Paguyuban Pantai Glagah Indah
- 2) Pengurus Paguyuban Pantai Glagah Indah
- 3) Pedagang Pantai Glagah Indah
- 4) Pasangan informan

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara secara langsung dengan hadir di Pantai Glagah Indah. Peneliti mewawancarai

⁴² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186-191.

⁴³ Muri Yusuf, "*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*". (Jakarta: Kencana), hlm 190-191.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 320-322.

ketua Paguyuban Pondok Laguna, pengurus Paguyuban, dan pedagang Pantai Glagah yang masuk anggota Paguyuban. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 07 Desember 2021 sampai dengan 10 Januari 2022. Proses wawancara kepada ketua Paguyuban dilakukan di tempat Plaza Kuliner Glagah, kebetulan lagi ada kegiatan di Plaza tersebut, serta melalui media sosial WhatsApp. Proses wawancara peneliti dengan pengurus dan pedagang dilakukan di warung masing-masing informan, ketika sedang berjualan. Selain mengajak ngobrol mengenai keseharian dalam berdagang dan kegiatan rumah, peneliti juga mengamati para pedagang ketika berjualan.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu⁴⁵. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, rekaman maupun karya seni dari seseorang⁴⁶. Dokumen yang akan digunakan peneliti berupa foto kegiatan di Pantai Glagah Indah, data pedagang, rekaman hasil wawancara, catatan observasi dan lain sebagainya. Dalam proses pengambilan foto dan rekaman wawancara, peneliti izin terlebih dahulu kepada informan.

Selain itu dalam proses pengambilan data diperoleh dari beberapa sumber lain diantaranya, dokumen milik Paguyuban, BPS Kabupaten Kulon Progo, berita terkait Pantai Glagah dan Paguyuban serta terdapat penelitian terdahulu.

⁴⁵ Koentjaraningrat, *Metode – metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997) hlm. 82.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 329-330.

Dokumen tersebut berguna untuk menguatkan kabar yang diperoleh asal lapangan dengan memakai foto serta rekaman bunyi. serta menjadi bukti bahwa penelitian yg dilakukan benar-sahih konkret.

5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode untuk memilah data yang bertujuan untuk memperoleh data yang penting supaya dapat dipahami⁴⁷. Teknik analisis data yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles, Huerman Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data dibagi menjadi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan⁴⁸.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan yang memfokuskan hal yang penting, merangkum, menentukan hal pokok, mencari tema serta membuang yang tidak diperlukan. Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk membuat abstrak atau rangkuman inti, dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan⁴⁹.

Proses reduksi data dalam penelitian ini peneliti meringkas, menelompkkan dan memfokuskan data hasil wawancarasubjek penelitian dan observasi terhadap lokasi penelitian. Peneliti mengkategorikan data untuk dapat menentukan aspek penting yang berkaitan dengan isu penelitian yaitu implementasi kesetaraan gender pada pedagang pariwisata.

⁴⁷ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: ROSDA,2014), cet 33, hlm.248.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 337.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 338-340.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan menggabungkan beberapa informasi untuk mempermudah peneliti guna pengambilan kesimpulan⁵⁰. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bentuk naratif dan lainnya⁵¹.

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan yaitu tahap terakhir dalam pengumpulan data. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengambil makna atau inti, mengonfirmasi kembali dan melakukan verifikasi data dari informasi yang diperoleh⁵².

Dalam penarikan kesimpulan perlu melakukan verifikasi, sehingga akan menghasilkan bentuk pola pikir yang sinkron dengan tema penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang implementasi kesetaraan gender pada pedagang pariwisata studi kasus Paguyuban Pondok Laguna.

6. Metode Keabsahan Data

Metode keabsahan data adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kepercayaan atau kevalidan data yang diperoleh. Pada tahap menguji keabsahan data atau validasi data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik

⁵⁰ M. Djunaidi Ghony, "*Metode Penelitian Kualitatif*", hlm. 308-309.

⁵¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 151-153.

⁵² Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 21.

pemeriksaan keabsahan data dengan berbagai sumber selain data itu untuk meninjau kembali dan membandingkan data tersebut, atau mengkroscek jawaban yang satu ke jawaban yang lain⁵³.

Terdapat tiga model triangulasi diantaranya: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data dengan mewawancarai dari sumber-sumber yang berkaitan, setelah itu membandingkan atau mengecek kembali informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

H. Sistematika Pembahasan

Isi skripsi ini terdiri berasal tiga bagian, di bagian awal artinya halaman judul, laman ratifikasi, page motto serta persembahan, kata pengantar, daftar isi serta abstraksi. Adapun demikian bagian utama terdiri berasal empat bab yaitu:

Bab I, menjadi bab pengantar yang berisikan latar belakang dilema, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan yg beretujuan buat menyampaikan ilustrasi tentang penelitian yang dilakukan peneliti.

Bab II, merupakan bab gambaran umum yang akan membahas mengenai gambaran umum di Pariwisata Pantai Glagah Indah, Kulon Progo yang meliputi sejarah, letak geografis, profil pantai Glagah, Struktur

⁵³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 330-331.

Organisasi Paguyuban, Denah Pantai Glagah, pembangunan, jumlah pedagang, fasilitas, retribusi, dominasi dagangan, agama sosial budaya pedagang.

Bab III, merupakan bab pembahasan mengenai pertanyaan dari rumusan masalah, yang akan membahas tentang implementasi kesetaraan gender pada pedagang pariwisata studi kasus; Paguyuban Pondok Laguna, Glagah, Temon, Kulon Progo.

Bab IV, dalam bab terakhir ini berisi kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup. Kesimpulan merupakan jawaban terkait hasil temuan dalam penelitian, kemudian saran berisi tentang harapan penulis terhadap hasil penelitian supaya dapat berkembang dan bermanfaat.

Bagian akhir dalam skripsi yaitu mencakup daftar pustaka serta lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Di zaman sekarang permasalahan kesetaraan dan ketidakadilan gender sudah sering dibicarakan oleh masyarakat awam, karena hal tersebut adalah suatu hal yang menjadi pro dan kontra akibat dari ketidakadilan gender. Dengan demikian, hal tersebut dalam menimbulkan berbagai diskriminasi yang umumnya banyak terjadi pada kaum perempuan yang sudah berumah tangga.

Gender merupakan suatu perbedaan peran, fungsi, hak, perilaku dan tanggung jawab antara kaum laki-laki dan kaum perempuan hasil dari konstruksi sosial budaya masyarakat. Gender bukanlah suatu kodrat ataupun ketentuan Tuhan, maka dari itu gender berkaitan dengan keyakinan bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan berperan dan bertindak sesuai dengan nilai, ketentuan sosial dan budaya tempat mereka tinggal.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan telah ditulis dalam bab-bab sebelumnya, maka dalam bab penutup ini peneliti akan menyampaikan kesimpulan yang diantaranya:

1. Kesetaraan gender yang telah terjadi pada pedagang paguyuban pondok laguna di Pantai Glagah Indah, secara garis besar sudah terwujud. Walaupun dahulunya pernah ada perebutan lahan kios namun sekarang kembali aman terkendali. Hal tersebut dapat dilihat dari segi akses, kontrol, partisipasi dan manfaat. Dalam segi akses para informan baik dari pedagang maupun pengurus sudah mempunyai akses yang baik, akses dalam memperoleh dagangan, akses dalam memperoleh lahan kios, mereka tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan.
2. Dalam segi kontrol yang berkaitan dengan pengambilan keputusan maupun yang bersangkutan dengan pembelian barang dagangannya para informan selalu berunding dengan pasangan atau keluarga informan. Dan terkait pengambilan keputusan dalam kebutuhan pokok para informan juga bermusyawarah dengan pasangan atau keluarganya, karena dalam rumah tangga para informan tidak ada yang mendominasi dan tidak pembagian kerja dalam rumah tangga, karena pekerjaan rumah tangga bisa dikerjakan bersama-sama.
3. Dalam segi partisipasi yang terkait dengan pengambilan keputusan dalam keluarga, masyarakat dan sosial para informan laki-laki maupun perempuan sering andil dan tidak meminggirkan perempuan karena peran laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga sama-sama penting dan tidak mendominasi.
4. Dalam segi manfaat terutama manfaat yang diperoleh informan perempuan yaitu kemampuan perempuan yang bisa berdagang menunjukkan jika perempuan mampu mandiri secara ekonomi dan memberikan bahwa wanita bisa memberdayakan diri sendiri dengan

ikut dan dalam sektor publik tidak hanya domestik. Dengan hal tersebut perempuan mampu bersanding dengan laki-laki.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan mengenai kesetaraan gender pada pedagang pariwisata maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya:

1. Informan

Untuk informan supaya dapat terbuka lagi dengan pasangannya dan tidak mendominasi antara yang satu dengan yang lain. Informan yang belum pernah mengikuti pelatihan - pelatihan usaha bisa mengusulkan supaya diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan - pelatihan tersebut dan tidak hanya orang tertentu saja.

2. Pengurus Paguyuban Pondok Laguna

Pengurus perlu bekerja sama dengan dinas perdagangan dan dinas pariwisata dengan mengadakan penyuluhan berwirausaha yang *responsive* gender. Perlu juga adanya pelatihan seperti pengembangan diri kepada pedagang terkait perdagangan atau bisnis dan untuk meningkatkan kesetaraan gender dalam perdagangan. Selain itu perlu adanya pemahaman tentang gender dalam rumah tangga yang bertujuan untuk kesejahteraan dalam rumah tangga.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai permasalahan pada penelitian ini, diharapkan dapat meneliti lebih luas

terhadap kesetaraan gender pada pedagang, tidak hanya lingkup pedagang pariwisata.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Yoety, O. *Pengantar Ilmu Pariwisata, 1985.*
- Arkaniyati. *Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Usaha Tani Bawang Merah, Desa Sidikaton, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah.* Bogor: Skripsi, Fakultas Ekologi Manusia, IPB Bogor, 2009.
- Astuti, Indah. *Relasi Gender Pada Keluarga Perempuan Pedagang Di Pasar Klewer Kota Surakarta.* Skripsi, Surakarta: Program Sarjana Universitas Sebelas Maret, 2010.
- Bryan, Daud, dan Evelyn. Implementasi Kebijakan Pengarusutamaan Gender Di Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara Dalam Program Pengembangan Industri Kecil. *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 5 no 086 (Sept-Des 2019): 70-81.
- Fadhilah, Nur. A. *Implementasi Konsep Kesetaraan Gender (studi Peran Suami Dalam Kesehatan Reproduksi Istri Di Dusun Badegan Kabupaten Bantul.* Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Fakih, Mansur. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *METODE PENELITIAN KUALITATIF.* Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012.

- Hendra. Ketidaksetaraan dan Ketidakadilan Gender. Tanjung Pinang: PT Jaya Raya Kota. *Jurnal Umrah*. 2017.
- Hamdanah. *Musim Kawin di Musim Kemarau; Studi Atas Pandangan Ulama Perempuan Jember Tentang Hak-Hak*. Yogyakarta: BIGRAF, 2015.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Isnanto, Waryono Abdul G, Muh. *Isu-Isu Gender dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jogjakarta: PSW UIN SUKA dan IISEP, 2004.
- Kementrian PPPA. *Perempuan Rentan Jadi Korban KDRT, Kenali Faktor Penyebabnya*. (www.kemenppa.go.id) Di akses pada tanggal 27 November 2021 pukul 13.54 WIB.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1997.
- Maimanah, Siti. Eko. N. Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender di Kabupaten Kutai Kartanegara , . *Jurnal Borneo Administrator Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kutai Kartanegara* , Volume 11, 2015.
- Martiany, Dina. IMPLEMENTASI PENGARUSUTAMAAN GENDER (PUG) SEBAGAI STRATEGI PENCAPAIAN KESETARAAN GENDER (STUDI DI PROVINSI SUMATERA UTARA DAN JAWA TENGAH). *Jurnal, Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jendral DPR-RI*, 121-136, 2012.

- Maysaroh, Siti. *Analisis Indeks Pembangunan Manusia dan Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Kulon Progo 2017*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo, 2018.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ROSDA, 2014.
- Morissan, *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020
- Mulia, Siti. Musdah. *Keadilan dan Kesetaraan Gender Perspektif Islam*. Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama, Departemen Agama, 2001.
- Mulia, Siti. Musdah. *Indahnya Islam Menyuarakan Kesetaraan & Keadilan Gender*. Yogyakarta: Nauvan Pustaka, 2014.
- Nugroho, Ryan. *Gender dan administrasi public studi tentang kualitas kesetaraan gender dalam administrasi public Indonesia pasca reformasi 1998-2002*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja, 2008.
- Pemartoto, Argyo. *Menyibak Sensitivitas Gender dalam Keluarga Difabel*. Surakarta: Sebelas Maret University, 2007.
- Prasodjo, dkk. *Modul Mata Kuliah Gender dan Pembangunan*. Bogor: Departemen Komunikasi Pengembangan Masyarakat, IPB, 2010.
- Qibtiyah, Alimatul. *Feminisme Muslim di Indonesia*. Yogyakarta: SUARA MUHAMADIYAH, 2019.
- Sari, Rts. Desi. *Implementasi Kesetaraan Gender Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Aisyiah Bustanul Athfal IV (ABA 4) Kota Jambi*. Yogyakarta: Thesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2021.

- S. Soraida, dkk. Kesetaraan Gender Pada Keluarga Perkotaan Di Kota Palembang. *Jurnal Universitas Sriwijaya*, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujatmiko, Eko. *Kamus IPS*. Surakarta: Aksara Sinergi Media Cet: 1, 2014.
- Sumbulah, Umu. *Spektrum Gender: Kilasan Inklusi Gender di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press, 2018.
- Tanjung, Rahmi. Fuadi. *Gender Dalam Pandangan Budaya Patriarki Dan Agama (Implementasi Kesetaraan Gender Di KANWIL DEPAGSU Dalam Promosi Jabatan)*. Medan: Masters thesis, UNIMED, 2005.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Wafiroh, Nurul. *Pendidikan Berbasis Kesetaraan Gender Dalam Prespektif Pendidikan Islam (Studi Kasus Pendidikan Keluarga Aktivistis Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Warni, Tune. S. *IMPLEMENTASI KESETARAAN GENDER DALAM BIDANG PENDIDIKAN*. Palu: Jurnal, Musawa IAIN Palu, 2015.
- (www.kbbi.web.id). *Pengertian Pedagang*. Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online (Diakses tanggal 13 Agustus 2021 pukul 21.04 WIB).
- Zainina, Hasny. A. *(KESETARAAN DAN KETIDAKADILAN GENDER PADA PEDAGANG PEREMPUAN PASAR (Studi Kasus di Pasar Anyar*

Kelurahan Suka Asih Kecamatan Tangerang Kota Tangerang Provinsi Banten). Skripsi, Jakarta: UIN SYARIF HIDAYATULLAH, 2020.

